

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini, kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realitas sosial. Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan nilai-nilai sosial untuk masyarakat luas. Hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat. Walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya.

Karya sastra adalah karya imajinatif yang penuh dengan nilai-nilai sosial yang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan masalahnya. karya sastra yang memiliki banyak nilai-nilai sosial adalah novel, Karya sastra novel memiliki unsur intrinsik yang telah dipelajari oleh peserta didik sejak sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu unsur intrinsik, unsur intrinsik yang terpenting yaitu nilai yang terkandung di dalam novel, banyak peserta didik menyebutnya dengan amanat.

Novel merupakan karya sastra imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang (Al-Ma'ruf, 2010: 15). Di sinilah novel mempunyai tugas yang penting sebagai bahan bacaan yang dapat memberi pengaruh moral atau nilai yang positif bagi pembacanya. Nilai atau amanat pada novel dibutuhkan dalam pembelajaran mengingat beberapa tahun terakhir pendidikan di Indonesia melakukan pergeseran kurikulum dalam kurung waktu yang singkat, contohnya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian

ke kurikulum 2013, selanjutnya pemerintah mengeluarkan akan menggunkan kurikulum bari lagi yaitu kurikulum berbasis komputer (KBK). Akan tetapi dari perubahan-perubahan kurikulum tersebut pemerintah Indonesia bermaksud baik dengan bertujuan memiliki mutu pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena dengan adanya pendidikan peserta didik diajarkan bagaimana berperilaku sesama manusia dengan sopan dan santun. Khususnya pendidikan yang mengajarkan dalam hal moral atau nilai berhubungan dengan sesama manusia baik didalam lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat di sekitarnya.

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari masalah atau problem. Sering kali terjadi pertengkaran antarmanusia di berbagai tempat, mengalami kekosongan dalam jiwa, dan bahkan bisa mengalami stres karena tidak mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Dalam hal ini, karya sastra khususnya karya sastra novel, Selain itu banyak masyarakat jauh dari sifat-sifat kemanusiaan, lupa terhadap kewajiban hidupnya, bersikap masa bodoh terhadap permasalahan yang terjadi di sekelilingnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa karya sastra berisi tentang persoalan-persoalan manusia. Dalam pengungkapan persoalan manusia itu seorang pengarang secara langsung atau secara tidak langsung telah menuangkan persoalan sosial ke dalam karyanya. Hal ini dimungkinkan karena pengarang biasanya cenderung dipengaruhi oleh apa yang dirasakan, dilihat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalamannya.

Pada penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Peneliti memilih menggunakan tinjauan sosiologi sastra, karena tinjauan ini membahas tentang analisis pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Pada novel *Isinga Roman Papua* ini peneliti ingin mengungkap struktur pembangun dalam novel tersebut dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Sehingga melalui tinjauan sosiologi sastra ini struktur pembangun dalam novel *Isinga Roman Papua* dan nilai sosial dalam novel yang berkaitan dengan kemasyarakatan dapat diungkap.

Beberapa masalah yang muncul saat membahas masalah karya sastra. Nurgiyantoro (2007: 31-32) mengemukakan bahwa salah satu penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra, yaitu dikarenakan novel merupakan sebuah struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu bukti-bukti hasil kerja analisis.

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai sosial adalah novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany. Novel ini menceritakan kehidupan antar masyarakat di pegunungan Megafu Papua. Masyarakat megafu dalam novel ini terbagi menjadi dua yaitu masyarakat Aitubu dan masyarakat Hobone, kehidupan masyarakat tersebut sering kali terjadi perselisihan sehingga mengakibatkan warga kedua pihak banyak yang tewas. Untuk mengakhiri perselisihan antarwarga kedua pihak memutuskan untuk berdamai dengan syarat Irewa (warga Aitubu) harus menikah dengan Malom (warga Hobone).

Implementasi bahan ajar sastra ini diterapkan di SMK Muhammadiyah 10 Masaran bukan SMP, alasan yang menjadi dasar memilih SMK bahwa dari segi cerita dalam novel *Isinga Roman Papua* banyak menceritakan tentang pembunuhan dan perselisihan antar kedua kampung membuat peneliti lebih memilih SMK. Anggapan kedua masyarakat Aitubu dan Hobone jika terjadi perselisihan yang berakhir dengan pembunuhan maka penyelesaiannya dengan balas dendam yaitu dengan membunuh seperti yang dilakukan oleh pelaku inilah yang menjadi sebab utama peneliti tidak memilih SMP. Dikhawatirkan siswa SMP yang masih dalam emosi yang labil dan masih dalam proses pencarian jati diri akan mudah terpengaruh. Dibandingkan dengan SMK, siswanya sudah mampu untuk membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan kajian guna mengungkap nilai-nilai sosial dalam novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany dengan judul: “Nilai Sosial dalam Novel *Isinga Roman Papua* Karya Dorothea Rosa Herliany: Tinjauan Sosiologi Sastra serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMK Muhammadiyah 10 Masaran”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana struktur pembangun dalam novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany ?
2. Bagaimana nilai sosial dalam novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany ?
3. Bagaimana implementasi nilai sosial dalam novel *Isinga Roman Papua* karya dorothea rosa herliany dalam pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 10 Masaran?

C. Tujuan Penelitian

1. mendiskripsikan struktur pembangun dalam novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany,
2. mendiskripsikan nilai sosial dalam novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany,
3. mendiskripsikan implementasi nilai sosial dalam novel *Isinga Roman Papua* karya dorothea rosa herliany dalam pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 10 Masaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel dengan tinjauan sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap aspek sosial dalam sebuah novel.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.